

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Hasil dari beberapa peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian terhadap tema yang sama akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

Judul Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
Achmad Rizkiansyah	2012	Analisis Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2010	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Harga Saham <u>Variabel</u> <u>Independen :</u> ROA, ROE, NPM	<u>Secara Simultan :</u> ROE dan NPM berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham . <u>Secara Parsial :</u> EPS dan ROA memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
Novianti Ika Wahyuningrum	2012	Pengaruh EPS, DPR, ROI, dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Harga Saham <u>Variabel</u> <u>Independen :</u> EPS, DPR, ROI, dan ROE	<u>Secara Simultan :</u> DPR, EPS dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <u>Secara Parsial :</u> ROI berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
Emma Jahrona Batubara	2014	Analisis Pengaruh <i>Gross Profit Margin</i> (GPM), <i>Operating Profit Margin</i> (OPM), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Harga Saham <u>Variabel</u> <u>Independen :</u> <i>Gross Profit Margin</i> (GPM), <i>Operating Profit Margin</i> (OPM), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan	<u>Secara Simultan :</u> GPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <u>Secara Parsial :</u> NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham .

		2008 – 2012)	<i>Return On Asset (ROA)</i>	
Indra Setiyawan	2014	Pengaruh <i>Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned</i> dan <i>Return On Equity</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2009 – 2012	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Harga Saham <u>Variabel</u> <u>Independen :</u> <i>Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned</i> dan <i>Return On Equity</i>	<u>Secara Simultan :</u> <i>Return On Equity (ROE)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. <u>Secara Parsial :</u> CR, ITO dan TIE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
Kelly	2014	Pengaruh CR, DER, NPM, ROE dan DPS terhadap Harga Saham pada Sektor Industri Barang Kosumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2008 – 2012	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Harga Saham <u>Variabel</u> <u>Independen :</u> ROA, ROE, NPM	<u>Secara Simultan :</u> CR, DER, ROE dan DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <u>Secara Parsial :</u> <i>Net Profit Margin (NPM)</i> berpengaruh terhadap harga saham.

Achmad Rizkiansyah (2012), Analisis Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2010, menyatakan bahwa ROE dan NPM berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham secara simultan (bersama – sama).

Novianti Ika Wahyuningrum (2012), Pengaruh EPS, DPR, ROI, dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI), menyatakan bahwa ROI berpengaruh terhadap harga saham dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Emma Jahrona Batubara (2014), Analisis Pengaruh *Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2008 – 2012), menyatakan

bahwa ada pengaruh signifikan antara NPM terhadap harga saham secara parsial (sendiri – sendiri).

Indra Setiyawan (2014), Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Time Interest Earned* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi yang Terdaftar di Sektor BEI Periode 2009 – 2012, menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2009-2012. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,799 dan nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel dengan tingkat signifikansi 5%, dimana t-hitung sebesar 3,811 dan t-tabel sebesar 1,675 ($3,811 > 1,675$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05.

Kelly (2014), Pengaruh CR, DER, NPM, ROE dan DPS Terhadap Harga Saham pada Sektor Industri Barang Kosumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2008 – 2012, menyatakan bahwa hasil uji-t menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi tahun 2008-2012 dan hasil uji-t menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi tahun 2008 – 2012. Hasil uji-F menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham adalah sebesar 91,9%.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Waktu penelitian ini dalam rentang waktu antara 2010 – 2014.
2. Pengujian dengan menggunakan 3 variabel bebas yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pengertian Saham

Saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*) (Mohammad Samsul, 2006:45). Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham berupa selembar kertas yang menerangkan bahwa bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2006:6).

Adapun pengertian saham biasa dan saham preferen menurut Pandji Anoraga dan Piji Pakarti (2008:54) adalah sebagai berikut :

1. Saham Biasa

Saham biasa adalah saham yang tidak memperoleh hak istimewa. Pemegang saham biasa mempunyai hak untuk memperoleh dividen sepanjang perseroan memperoleh keuntungan.

2. Saham Preferen

Saham preferen merupakan saham yang diterbitkan atas hak untuk mendapatkan dividen dan atau bagian kekayaan pada saat perusahaan

dilikuidasi lebih dahulu dari saham biasa, di samping itu mempunyai preferensi untuk mengajukan usul pencalonan direksi/komisaris.

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan adanya kepemilikan seorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham bagian modal suatu perusahaan (Mangasa Simatupang, 2010:19).

Sedangkan menurut John Wild J. dan K. R. Subramanyam (2012:227) dengan alih bahasa Dewi Yanti, definisi saham preferen dan saham biasa adalah sebagai berikut:

1. Saham Preferen

Saham preferen (*preferred stock*) adalah kelompok khusus saham yang memiliki fitur yang tidak dimiliki oleh saham biasa. Pemegang saham preferen memiliki prioritas terdahulu dengan pemegang saham biasa.

2. Saham Biasa

Saham biasa (*common stock*) merupakan kelompok saham yang mencerminkan hak kepemilikan serta memiliki risiko tinggi dan pengembalian tinggi atas kinerja perusahaan.

Dari beberapa definisi yang ada dapat diambil kesimpulan bahwa saham adalah surat berharga yang dimiliki seseorang atau pemegang saham pada suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

2.2.2. Harga Saham

Sawidji Widioatmodjo (2005:102) mendefinisikan harga saham sebagai berikut : “Harga pasar saham adalah harga jual dari investor yang satu kepada investor yang lain setelah saham tersebut di cantumkan di bursa, baik bursa utama maupun *Over The Counter market* (OTC)”.

Pengertian harga saham menurut Martono (2007:13) didefinisikan sebagai berikut : “Harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan pengelolaan aset”.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Martalena dan Maya Malinda, 2011:12).

1. Penilaian Harga Saham

Menurut Sunariyah (2006:168-179), ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menilai harga suatu saham tetapi dua pendekatan berikut yang paling banyak digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan tradisional, untuk menganalisis surat berharga saham dengan pendekatan tradisional digunakan dua analisis yaitu:

- (1) Analisis teknikal, merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan

data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu maupun pasar secara keseluruhan. Pendekatan analisis ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan seperti: harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham gabungan dan individu, serta faktor – faktor lain

yang bersifat teknis. Oleh sebab itu, pendekatan ini juga disebut pendekatan analisis pasar (*market analysis*) atau analisis internal (*internal analysis*).

Asumsi yang mendasari analisis teknikal adalah:

(a) Terdapat ketergantungan sistematis di dalam keuntungan yang dapat dieksploitasi ke *return abnormal*.

(b) Pada pasar tidak efisien, tidak semua informasi harga masa lalu diamati ketika memprediksi distribusi keuntungan sekuritas.

(c) Nilai suatu saham merupakan fungsi permintaan dan penawaran.

(2) Analisis fundamental, pendekatan ini didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Nilai intrinsik inilah yang diestimasi oleh para investor atau analisis. Nilai intrinsik merupakan suatu fungsi dari variabel-variabel perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan suatu *return* (keuntungan) yang diharapkan dan suatu resiko yang melekat pada saham tersebut. Hasil estimasi nilai intrinsik kemudian dibandingkan dengan harga pasar yang sekarang (*current market price*). Harga pasar saham merupakan refleksi dari rata-rata nilai intrinsiknya.

b. Pendekatan portofolio modern menekankan pada aspek psikologi bursa dengan asumsi hipotesis mengenai bursa, yaitu hipotesis pasar efisien. Pasar efisien diartikan bahwa harga-harga saham yang merefleksikan secara menyeluruh pada seluruh informasi yang ada di bursa.

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Eduardus Tandelilin (2001:240), dari sudut pandang investor salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa depan adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor disuatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang siisyaratkan investor.

2.2.3. Pengertian Rasio Keuangan

Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial akan sangat mebantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang. Dengan analisis keuangan ini dapat diketahui kekuatan serta kelemahan yang dimiliki oleh seorang *Business Enterprise*. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memilki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio, rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard (Munawir, 2007:64).

Penggunaan analisis rasio keuangan ini sangat bervariasi dan tergantung oleh pihak yang memerlukan. Di samping itu juga perlu di sadari bahwa analisis rasio keuangan ini hanya memberikan gambaran satu sisi saja, oleh karena itu masih perlu lagi tambahan data agar dapat lebih baik.

2.2.4. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar – benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Adapun jenis – jenis dari rasio profitabilitas yang sering digunakan perusahaan antara lain :

2.2.4.1. Net Profit Margin (NPM)

NPM merupakan ukuran yang digunakan dalam memantau profitabilitas perusahaan. NPM mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik. Sebaliknya, jika rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya dianggap kurang baik

sehingga investor pun enggan untuk menanamkan dananya. Hal tersebut mengakibatkan harga saham perusahaan ikut mengalami penurunan (Ardin Sianipar, 2005:37).

Menurut Alexandri (2008:200), *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak.

Semakin tinggi rasio NPM berarti laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga semakin besar maka akan menarik minat investor untuk melakukan transaksi dengan perusahaan yang bersangkutan. Karena secara teori jika kemampuan emiten dalam menghasilkan laba semakin besar maka harga saham perusahaan di pasar modal juga akan mengalami peningkatan yang nantinya akan berimbas pada return yang meningkat untuk para pemegang saham.

Menurut Lukman Syamsuddin (2009:59), cara untuk mengukur NPM dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

2.2.4.2. Return On Investment (ROI)

ROI merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. ROI adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Lukman Syamsuddin, 2009:63).

Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. Return on investment merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih

diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva (Syafri, 2008:63). Sedangkan menurut Simamora (2002:280), *Return on Investment* atau yang juga disebut dengan tingkat imbalan atas investasi adalah laba operasi bersih dibagi investasi dalam aset yang digunakan untuk meraup laba bersih.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ROI merupakan alat pengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh aktiva yang tersedia di dalam perusahaan dengan melihat sampai seberapa besar tingkat laba yang dihasilkan atas sejumlah investasi yang telah ditanamkan.

Menurut Susan Irawati (2004:63), ROI dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

2.2.4.3. Return On Equity (ROE)

Menurut Sofyan Harahap (2007:156), ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. ROE diukur dalam satuan persen. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

Return On Equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan

income yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syafri, 2008:305).

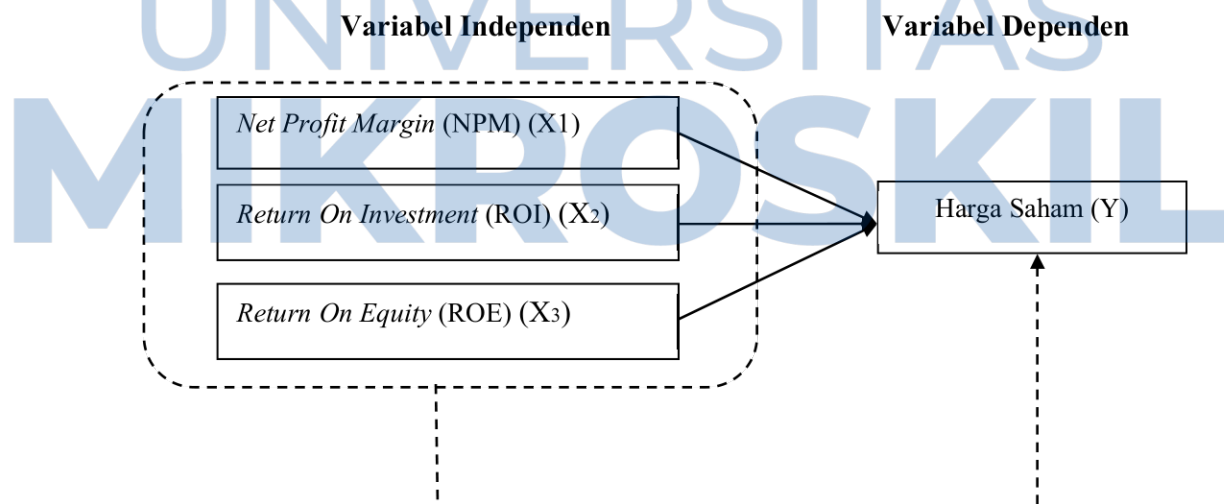
Sehingga dari penjelasan diatas dapat ROE adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan yang dipengaruhi oleh besar - kecinya utang perusahaan, apabila proforsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

Menurut Eugene Brigham F. dan Joel Houston F. (2006:109), cara untuk mengukur ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

2.3. Kerangka Konseptual

Dari kerangka konseptual tersebut dapat dijelaskan bahwa NPM (X_1), ROI (X_2), dan ROE (X_3) berpengaruh terhadap Harga Saham yang terdaftar di BEI.



Gambar 2.1.
Kerangka Konseptual

Keterangan :

→ : Secara Parsial

---→ : Secara Simultan

→ : Menunjukkan hubungan secara Parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Yaitu hubungan antara variabel NPM, ROI dan ROE terhadap variabel harga saham secara parsial.

---→ : Menunjukkan hubungan secara Simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Yaitu hubungan antara variabel NPM, ROI dan ROE terhadap variabel harga saham secara simultan.

2.3.1. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Untuk mengukur keberhasilan sebuah manajemen dalam mengelola perusahaan serta seberapa besar perusahaan tersebut mampu mendapatkan laba, ada sebuah alat analisa yang dapat mengukur kedua hal diatas, alat analisis tersebut dinamakan *Net Profit Margin*. NPM juga merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang mengukur seberapa jauh perusahaan mendapatkan laba dari kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi rasio NPM berarti laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga semakin besar, maka akan menarik minat investor untuk melakukan transaksi dengan perusahaan yang bersangkutan. Karena secara teori jika kemampuan emiten dalam menghasilkan laba semakin besar maka harga saham perusahaan dipasar modal juga akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Achmad Rizkiansyah (2012) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh A. Rizal Qoribulloh (2013)

menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, hasil penelitian Emma Jahrona Batubara (2012) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.3.2. Pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga Saham

ROI adalah salah satu bentuk estimasi nilai informasi fundamental yang menggambarkan kondisi perusahaan. ROI adalah pengukuran kinerja perusahaan dalam memperoleh laba atas pengelolaan keseluruhan aktiva dan ROI diyakini peneliti memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Apabila ROI memiliki nilai yang tinggi atas suatu perusahaan, maka hal tersebut akan memperkuat keinginan investor untuk berinvestasi pada saham yang diterbitkan perusahaan tersebut seperti yang dituliskan pada paragraf sebelumnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novianti Ika Wahyuningrum (2012) menunjukkan bahwa ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Lia Rosalina, J. Kuleh dan Maryam Nadir (2012) menunjukkan bahwa ROI tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, hasil penelitian Bagas Novrian (2015) menunjukkan bahwa ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.3.3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. Tingkat ROE

memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indra Setiyawan (2014) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kelly (2014) menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau pendapat yang kebenarannya masih rendah atau kadar kebenarannya masih belum meyakinkan, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan sedangkan kebenaran pendapat tersebut perlu diuji atau dibuktikan (Mohammad Nazir, 2000:15).

Hipotesis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh yang parsial dan simultan dari variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap variabel Harga Saham yang telah diuraikan, dapat disusun beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ada pengaruh NPM, ROI, dan ROE secara simultan dan parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.